

Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTS VIP Queen Al Khadijah Cilacap

Khusnul Khotimatul Maulidiyah¹, Al Manaf²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Corresponding Author:  diyahnnows@gmail.com

ABSTRACT

Education in Indonesia is always experiencing development and renewal on the basis of adjusting to the needs of society and the dynamics of the times. As with the PAI curriculum, it also continues to make updates because PAI is a subsystem of the national curriculum. Therefore, PAI learning needs to be considered maximally and can also be actualized in the lives of students. This study uses a descriptive qualitative approach which aims to reveal an understanding of curriculum development at MTs Queen Al Khadijah Cilacap. As for the results of his research, the curriculum development process that occurred at MTs VIP Queen Al Khadijah was a process of a series of curriculum updates carried out in an integrated-interconnection manner, by making Islamic teachings and values a guide and a source of consultancy for the development of various subjects so that they could integrate the curriculum 2013 and *Pesantren* and can be balanced between general science and religious knowledge. One of its implementations is the teacher collaboration learning model, meaning that general subject teachers can collaborate with Islamic religious education teachers (PAI) to compile concrete and detailed learning designs according to the theme of the learning material.

Keywords: *Curriculum Development, Curriculum Islamic Education, Islamic Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
February 07,
2021
Revised
February 13,
2021
Accepted
March 09. 2021

How to cite

Maulidiyah, K., & Manaf, A., (2021). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTS VIP Queen Al Khadijah Cilacap. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1). 65-75.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dan pengembangan pada sistemnya yang mana disebabkan perubahan zaman yang semakin canggih sehingga memaksa para stakeholder untuk bergerak cepat untuk menyesuaikan kebutuhan zaman. Pola pikir anak muda sekarang yang banyak dipengaruhi oleh teknologi, menyebabkan segala sesuatu menjadi instan, sehingga sistem pendidikan perlu memanfaatkan teknologi yang tersedia. Maka, sistem pendidikan perlu adanya pengembangan khususnya pada segi kurikulum nasional. Pendidikan nasional telah mengalami pembaharuan dan pengembangan pada segala aspek yang mencakup dunia pendidikan baik pada sistem, kurikulum, suasana pembelajaran, dan konsep pendidikan (Machali, 2014; Afandi, 2011). Hal ini terjadi karena perubahan zaman jika dilihat dari sisi kebutuhan dan tantangannya. Maka secara otomatis, pendidikan islam

juga ikut memperbaiki atau mengembangkan sistemnya sebab ia bagian dari subsistem pendidikan nasional (Rahman, 2018; Muhammad Irsad, 2016).

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menghasilkan kurikulum baru sebagai pedoman kegiatan pembelajaran PAI yang lebih efektif. Kurikulum pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum sebab yang membedakan hanya berada pada sumber pelajarannya (Hanafi, 2017; Nugraha, 2016; Noviani & Zai, 2020). Secara konvensional, kurikulum dapat didefinisikan sebagai salah satu bahan ajar yang diajarkan oleh anak didik dalam lembaga pendidikan (Didiyanto, 2017). Kurikulum PAI perlu teliti lebih jeli dan sistematis guna untuk menciptakan pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan anak didik sekarang. Pembelajaran PAI yang dulu dan sekarang jelas sangat berbeda baik pada konsep pembelajaran, transformasi ilmu, ataupun bahan ajar yang akan diajarkan peserta didik. kurikulum PAI merupakan satu rancangan kegiatan yang akan diimplementasikan dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI itu sendiri.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan atas dasar kebutuhan anak didik generasi sekarang, maka perlu ada rancangan pengembangan pada kurikulum PAI agar dapat terlaksana dengan efektif dan mampu diterima oleh anak didik dengan baik. Perlu diketahui bahwa nilai kognitif, afektif dan psikomotorik harus diterapkan oleh pendidik pada setiap pembelajaran yang diajarkan oleh anak didik. maka dari itu, ketiga nilai tersebut perlu dikembangkan kurikulum terlebih dahulu sebelum pendidik mengeluarkan kreatifitasnya masing-masing. Jadi, kurikulum harus mendukung agar ketiga nilai tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Tujuan daripada penelitian ini, untuk mengetahui konsep kurikulum PAI berbasis integrasi-interkoneksi sekaligus faktor hambatan dan dukungan sehingga dapat memberikan wawasan keilmuan dan solusi dalam mencapai pembelajaran PAI yang efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum PAI di MTs Queen Al Khadijah Cilacap. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman tentang realita melalui proses berpikir induktif. Metode deskriptif dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran, peristiwa secara tersusun sesuai fakta yang terjadi secara akurat dan sifat antara fenomena yang berhubungan (Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Adapun lokasi penelitian yaitu di MTs VIP Queen Al Khadijah Cilacap. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pengembangan Kurikulum PAI

Secara definitif, kurikulum dalam bahasa arab yaitu “manhaj” yang berarti jalan terang. Dalam konteks pendidikan, kurikulum ialah jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Definisi lain menyatakan bahwa kurikulum merupakan upaya lembaga pendidikan untuk menghasilkan hasil-hasil belajar yang diinginkan baik dalam internal sekolah maupun diluar sekolah (Muhaimin, 2007). Kurikulum juga merupakan salah satu kegiatan yang direncanakan sekaligus sebagai reproduksi kullturan dan konsep yang distrik untuk menciptakan hasil belajar yang diinginkan

sesuai dengan tujuan pendidikan. definisi lebih luas, kurikulum meliputi segala kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan (Oemar Hamalik, 2017).

Adapun kurikulum pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan definisi atau poin dalam kajian kurikulum secara umum. Perbedaannya hanya terletak pada sumber ajar yaitu pelajaran pendidikan agama islam. Kurikulum pendidikan agama islam merupakan upaya untuk merumuskan kegiatan, materi, metode, dan evaluasi yang bersumber pada ajaran pendidikan agama islam (Didiyanto, 2017).

Pengembangan kurikulum yang dimaksud ialah wacana strategi dalam membimbing anak didik kearah perubahan baik pada prilaku, sikap, dan kompetensinya yang sesuai dengan ajaran islam. Maka dari itu, kurikulum merupakan proses rancangan untuk menghasilkan pedoman yang baik sesuai dengan kebutuhan anak didik yang berbasis pada hasil penilaian terhadap kurikulum sebelumnya atau yang telah berlaku, sehingga memberikan konsep kurikulum yang lebih efektif dan efisien. Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama islam merupakan susunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan untuk menghasilkan kurikulum yang efektif.

Adapun karakteristik pengembangan kurikulum dapat dilihat pad aspek: pengidentifikasian tujuan pendidikan, kegiatan sekolah yang dirancang harus sesuai dengan prosedur dalam mengembangkan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan anak didik, mendorong diversitas anak didik, menyiapkan aspek berupa “suasana belajar, tujuan, aktifitas, konten, sumber belajar, pengukuran, penjadwalan, dan fasilitas”, menyesuaikan karakteristik anak didik, dan *the subject arm approach* (Oemar Hamalik, 2017).

Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum untuk menciptakan pendidikan yang efektif, tak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum diantaranya: *pertama*, teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang dapat memberikan sumbangsi pada pengembangan kurikulum khususnya pada proses pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat bantu media pembelajaran. Perguruan tinggi juga berpengaruh pada pengembangan kurikulum sebab telah menghasilkan sumber daya manusia khusus pada tenaga pendidik untuk menjadi generasi pendidik kedepannya. *Kedua*, kurikulum juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Hal ini untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar sehingga pembelajaran dalam lembaga tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. *Ketiga*, kurikulum dipengaruhi oleh sistem nilai. Artinya sistem nilai harus bersifat konsisten, yang mana pendidik mengajarkan nilai diantaranya: pendidik harus mengetahui nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat, pendidik bersikap demokrasi dan bermoral, pendidik sebagai teladan baik dihadapan anak didik maupun dimasyarakat sekitar, dan memahami keberagaman kebudayaan disekitar sekolah (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012).

Adapun prinsip yang harus diketahui dalam pengembangan kurikulum diantaranya: *pertama*, relevansi. Artinya adanya kesesuaian dan keserasian pada hasil pendidikan dengan tuntutan hidup yang dialami oleh masyarakat. Maka dengan relevansi ini berfungsi bagi kehidupan masyarakat yang diinginkan sehingga sekolah atau lembaga pendidikan diterima penuh pada lingkungan yang ditempatinya. Hal serupa juga dirumuskan relevansinya yaitu pengembangan kurikulum yang salah satunya menentukan bahan ajar harus sesuai dengan kehidupan nyata anak didik

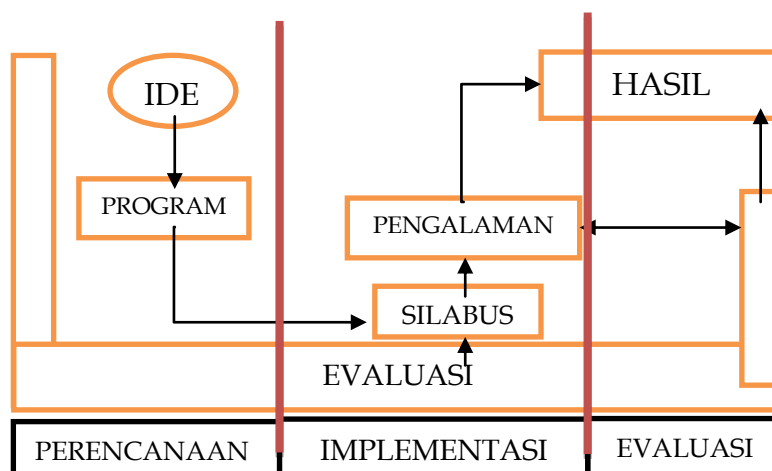
dilingkungannya serta relevan dengan zaman yaang sedang dihadapi atas dasar segala tantangan masa depannya dan kemajuan teknologi hal biasa disebut antisipasi. *Kedua*, efektivitas. Artinya rancangan kurikulum dapat tercapai sesuai harapan yang telah ditentukan. Efektifitas dapat diperhatikan pada pengembangan kurikulum pendidikan agam islam dilembaga pendidikan agar mengetahui kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran sudah sejauhmana dilaksanakan untuk mengukur pencapaian yang telah diharapkan. *Ketiga*, efisiensi. Artinya kurikulum PAI harus dilihat dari segi efisiensi yang berupa waktu, tenaga, peralatan, dan pembiayaan. Hal ini untuk menciptakan perubahan kurikulum yang efisien dari sub-sub diatas. *Keempat*, kontinuitas. Artinya pengembangan kurikulum PAI harus saling berkaitan dengan tingkat pendidikan, program, dan bidang studi. *Kelima*, fleksibilitas. Artinya membebaskan para pendidik untuk mengembangkan program pengajaran dan tetap memperhatikan tujuan dan baha ajar yang sesuai dengan kurikulum. *Keenam*, orientasi tujuan. Artinya menentukan tujuan terlebih dahulu sebelum menentukan metode dalam mengajar, media dalam mengajar, dan evaluasi. Dengan hal ini dapat memberikan pengajaran sesuai dengan harapan (Subandijah, 1993). *Ketujuh*, sinkronisasi. artinya kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan harapan atau tujuan dan terarah sehingga kegiatan yang dilakukan tidak menghambat kegiatan lainnya. Dengan cara tersebut dapat berpadu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya (Anin Nurhayati, 2010).

Konsep Pengembangan Kurikulum PAI

Secara historis, pengembangan kurikulum PAI telah terjadi perubahan paradigma, hal ini bisa dilihat pada kasus yang sampai sekarang masih ada dilapangan seperti: *pertama*, perubahan penekanan penghafalan dan perenungan ajaran agama islam, disiplin mental dan spiritual yang dipengaruhi dari ajaran timur tengah untuk memahami makna ajaran islam. *Kedua*, adanya perubahan cara berfikir yang tekstual, normatif ddan absolut kearah pemikiran historis, empiris dan kontekstual dalam memahami ajaran agama islam. *Ketiga*, perubahan dari tekanan produk pemikiran islam daripada pendahulunya kearah metodologi. *Keempat*, perubahan pengembangan kurikulum PAI menuju penglibatan para ahli secara luas, pendidik, tujuan PAI dan cara untuk mencapainya (Karima Nabila Fajir, 2019).

Adanya pengembangan kurikulum PAI untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, efektif, dan mampu diterima dengan baik oleh anak didik maupun masyarakat. Hal ini juga dilakukan sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Proses pengembangan kurikulum berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasi dari kumpulan komponen situasi pembelajaran yang diantaranya penjadwalan, tujuan, bahan ajar, kegiatan yang terorganisir, dan alat pengukur dalam mengembangkan kurikulum (Oemar Hamalik, 2017). Perlu diketahui bahwa kurikulum merupakan bagian dari dimensi ide, dokumen, dan dimensi proses. Ketiga dimensi tersebut, harus saling berkaitan sebab pelaksanaan kurikulum pasti berkaitan juga pada kebijakannya. Kebijakan kurikulum merupakan operasionalisasi ide dan dokumen. Adapun proses dan langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan kurikulum sebagai berikut (Muhammad Zaini, 2009):

Table 1. Alur Proses Pengembangan Kurikulum



Gambar diatas merupakan konsep kegiatan dalam mengembangkan kurikulum yang diawali dari perencanaan hingga pada kegiatan evaluasi. Penyusunan perencanaan perlu diawali pada pembentukan program berupa: *pertama*, visi lembaga pendidikan. *Kedua*, kebutuhan anak didik, masyarakat, dan alumni serta kebutuhan studi lanjutan. *Ketiga*, hasil dari evaluasi kurikulum terdahulu, tuntutan teknologi dan ilmu pengetahuan. *Keempat*, konsep dari para ahli bidang kurikulum atau bersangkutan dengan pendidikan. *Kelima*, era global yang memaksa manusia memiliki etos belajar, mahir sosial, politik, budaya dan teknologi (Muhammad Zaini, 2009).

Kelima cara diatas setelah dibentuk seperti format silabus, selanjutnya dikembangkan dan dalam pengembangan kurikulum dalam bentuk perencanaan pembelajaran seperti format RPP dan SAP. Dalam rancangan tersebut harus memenuhi langkah pembelajaran untuk anak didik lalu dievaluasi untuk mendapatkan tingkat efektivitas dari pengembangan kurikulum (Muhaimin, 2007). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik sebagai wacana penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum harus melakukan evaluasi secara konsisten atau berkelanjutan, evaluasi perlu dilihat dari rancangan (planning), implementasi (implementating) hingga pada penerapan evaluasi secara komprehensif. Jika keseluruhan telah dilakukan, maka selanjutnya para *stakeholder* melakukan perbaikan, revisi, pembaharuan dan sejenisnya.

Perlu diketahui bahwa proses pengembangan kurikulum dapat dilihat dari beberapa tingkatan diantaranya: *pertama*, tingkat makro. Hal ini membahas dalam ruang lingkup nasional yang berbasis tri pusat yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan tingkat pendidikan mulai dari TK sampai SMA/MA maupun perguruan tinggi. *Kedua*, tingkat Institusi. Hal ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu perumusan tujuan lembaga sesuai dengan standar kompetensi lulusan tiap sekolah, perumusan isi dan struktur program, strategi pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh adapun SKL ialah rumusan pengetahuan, sikap, ketrampilan yang diinginkan anak didik. hal ini harus merujuk pada tiap lembaga pendidikan masing-masing. *Ketiga*, tingkat mata pelajaran. Hal ini dilakukan dengan menyusun silabus bidang studi mata pelajaran untuk setiap semester. Khusus pada mata pelajaran PAI harus menyangkup dalam mengasah ilmu pengetahuan,

sikap, dan ketrampilan. Kegiatan belajar mengajar berupa sistem penilaian, indikator, penetapan waktu, dan sumber yang diajarkan serta media pembelajaran. *Keempat*, tingkat pembelajaran dikelas. Hal ini perlu dilihat dari pendidik dalam menyusun program pembelajaran berupa modul, paket belajar, dan RPP (Zainal Arifin, 2013).

Selain daripada diatas, perlu diketahui bahwa kontribusi pendidik dalam menyukseskan pendidikan sangat penting sebab pendidik lebih mengerti permasalahan yang terjadi baik pada proses pembelajaran maupun pada kebutuhan anak didik. Pendidik sangat bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum baik pada proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini peran pendidik sangat menentukan keberhasilan pendidikan. perlu diingat bahwa keberhasilan pendidikan terletak pada saran dan keresahan pendidik (Oemar Hamalik, 2017; Winarso, 2015)). Pendidik merupakan pelaksana kurikulum, oleh sebab itu pendidik harus berupaya agar penyampaian bahan ajar khususnya pendidik bidang studi PAI agar dapat berhasil dalam menyampaikan ajaran yang semaksimal mungkin. Kurikulum merupakan bagian dari upaya pembaharuan pendidikan. proses pengembangan kurikulum tentu melibatkan banyak pihak. Selaku komponen pendidikan, pendidik terlibat langsung dalam pembaharuan yang sedang terjadi. Maka pendidik khususnya dalam pelajaran PAI harus aktif dalam mengembangkan kurikulum untuk memberikan berbagai input yang berupa masukan atau saran dan pengalamannya masing-masing. Pendidik saat ini harus mengerti perubahan yang telah terjadi, maka pendidik PAI perlu mengkontekstualkan pelajaran PAI yang sesuai dengan fakta yang terjadi, sebab mayoritas isi pelajaran PAI sangat membosankan dengan apa yang dirasakan anak didik. maka pendidik PAI perlu kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran. Pendidik perlu memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan ajaran agama islam agar kemudian anak didik mampu memahami secara langsung dengan apa yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran PAI tidak lagi bersifat penghafalan, penyampaian yang bersifat absurd. Maka dari itu, sumber daya dari pendidik juga perlu dilihat dari .

Pengembangan Kurikulum PAI Madrasah Tsanawiyah Queen Al Khadijah

Proses pengembangan kurikulum yang terjadi di MTs VIP Queen Al Khadijah merupakan proses rangkaian pembaruan kurikulum yang dilakukan secara integrasi-interkoneksi, dengan cara menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum sehingga mampu mengintegrasikan kurikulum 2013 dan pesantren sehingga dapat seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. Pengintegrasian pesantren tetap melihat pada kondisi siswa.

Hal ini senada dengan pengembangan kurikulum yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu: 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. 2) Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

Salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan hal tersebut adalah, menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk bagi pengembangan berbagai mata

pelajaran umum, yang implementasinya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam bidang studi umum, sehingga terjalin keterkaitan satu sama lain. Salah satu pelaksanaannya yaitu dengan model pembelajaran kerjasama guru, artinya guru mata pelajaran umum bisa bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam (PAI), misal guru pelajaran umum bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menyusun desain pembelajaran secara konkret dan detail sesuai dengan tema materi pembelajaran.

Struktur kurikulum yang diterapkan MTs VIP Queen Al Khadijah pada dasarnya menggunakan struktur kurikulum untuk MTs yang disusun oleh Kementerian Agama. Kurikulum yang disusun untuk MTs memiliki muatan mata pelajaran lebih banyak, yaitu dengan ditambahkannya muatan mata pelajaran Agama Islam. Namun demikian, karena MTs VIP Queen Al Khadijah adalah sekolah berbasis pesantren, dalam pengembangan struktur kurikulumnya terdapat penambahan muatan pendidikan kepesantrenan seperti ilmu tauhid, fiqih, bahasa arab, al quran dan hadits. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa sekolah menggunakan Kurikulum 2013 Kemenag, namun dalam pengembangannya kami menambahkan mata pelajaran kepesantrenan.

Dari pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat diketahui bahwa struktur kurikulum yang dikembangkan sekolah adalah Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama yang kemudian dikolaborasi dengan muatan ilmu kepesantrenan. Kolaborasi ini dapat diartikan adanya upaya memasukkan muatan kepesantrenan ke dalam kurikulum yang disusun Departemen Agama, dengan cara menambahkan mata pelajaran. Penambahan mata pelajaran pada struktur kurikulum MTs VIP Queen Al Khadijah tidak menjadikan adanya pengurangan atau penghilangan mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013, melainkan mengurangi bobot pada mata pelajaran tertentu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum: *"Tidak. Kami tidak mengurangi atau menghilangkan mata pelajaran, melainkan mengurangi bobot mapel, pada mapel Bahasa Inggris misalnya, yang seharusnya empat jam mata pelajaran menjadi tiga jam mata pelajaran."* (Uluwiyah, 2021)

Berdasarkan keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat diketahui bahwa tidak ada mata pelajaran dari kurikulum nasional yang dikurangi/dihilangkan melainkan mengurangi bobot pada mata pelajaran tertentu. MTs VIP Queen Al Khadijah memiliki ciri-ciri khusus yang paling menonjol dalam pengembangan kurikulumnya. *Pertama*, kurikulum dan budaya kepesantrenan. MTs VIP Queen Al Khadijah menerapkan sekolah berbasis pesantren, yang menambahkan muatan ilmu kepesantrenan untuk membekali siswa dalam bidang ilmu agama serta serta budaya kepesantrenan yang menjunjung norma-norma agama Islam. *Kedua*, program pengembangan diri yang bertujuan untuk menunjang life skill siswa sesuai dengan yang diminati oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah: *"Karena sekolah kami adalah sekolah berbasis pesantren, maka kami menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan etika dan kaidah kepesantrenan, menambahkan keilmuan pesantren, baik dari segi penambahan mata pelajaran pesantren maupun pola bermasyarakat ala pesantren."* (Umam, 2021) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa peneliti menemukan pada saat awal pembelajaran biasanya di sekolah pada umumnya siswa hanya membaca doa, namun di sini siswa membaca doa yang lebih panjang yang sudah diajarkan pada siswa di asrama pesantren, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna. Kemudian hal yang diperhatikan seperti cara berpakaian yang harus mengedepankan menutup aurat, dan kesopanan ala pesantren.

Proses pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs VIP Queen Al Khadijah tidak terlepas dari berbagai kendala yang menjadikan terhambat dan kurang maksimalnya proses manajemen tersebut. Kendala tersebut muncul dari beberapa aspek. Sumber daya manusia sebagai penggerak utama berjalannya kurikulum di sekolah tentu memiliki kecenderungan menjadi pemicu munculnya kendala dalam proses manajemen kurikulum. seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut: *“Ada beberapa kendala, yaitu pertama, terkadang mulai dari perencanaan masih belum terencana dengan baik pada rapat perencanaan, sehingga sebagian perencanaan dilaksanakan sambil berjalannya waktu. Kemudian yang kedua, guru masih susah diajak kerja sama dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam urusan membuat RPP”*(Umam, 2021).

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah didapatkan informasi bahwa kendala yang muncul pada dasarnya disebabkan oleh sumber daya manusia sekolah, lebih tepatnya adalah guru. Guru dianggap kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Kurangnya kesadaran guru dalam mengerjakan tugasnya membuat perangkat pembelajaran serta tugas-tugas administrasi lainnya menjadi penghambat yang dirasa akan memicu munculnya kendala-kendala lainnya, petikan wawancaranya adalah sebagai berikut: sejalan dengan kepala sekolah, hal yang hampir sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut: *“Kendalanya, guru susah untuk diajak kerja sama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Terutama guru-guru yang mengampu mapel pesantren. Sebenarnya sudah ditetapkan batas akhir pengumpulan tugas-tugas guru, namun masih banyak guru yang mengabaikan hal tersebut, tentunya hal ini akan menimbulkan kendala-kendala lain, seperti kurang terkontrol atau mempersulit pengontrolan pembelajaran oleh saya maupun kepala sekolah. ada lagi kendala pada saat penyusunan jadwal pelajaran. banyak guru yang memang harus memilih jam-jam tertentu karena tidak mengajar di MTs VIP Queen Al Khadijah saja, melainkan mengajar ditempat lain atau memiliki kesibukan lain, sehingga sering terjadi tumpukan jam pelajaran”* (Anisatun, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang timbul pada dasarnya muncul dari SDM sekolah yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru sebagai perangkat sekolah yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas seharusnya memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas guru, termasuk dalam pembuatan rencana pembelajaran/RPP. Rencana pembelajaran merupakan perangkat penting yang harus disiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagai upaya mengatasi kendala yang terjadi, tentu ada solusi yang diberikan untuk menyelesaikan atas mengatasi kendala-kendala tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan terkait kendala yang terjadi pada proses pengembangan kurikulum, sekolah berusaha mengatasi masalah tersebut dengan menjalankan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh (Aset Sugiana, 2019) mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Nurul Ummah Yogyakarta, sedangkan peneliti menganalisis konsep pengembangan kurikulum PAI MTs Queen secara komprehensif yang berbasis integrasi-interkoneksi antara pelajaran PAI dengan pelajaran umum lainnya. Implementasi kurikulum yang telah dilakukan menjadi kegiatan tolok ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia, maka kurikulum sangat perlu diperbaharui agar sesuai dengan kebutuhan anak didik. Dalam kurikulum terdapat proses pengembangan yang secara umum terdiri dari rancangan, tindakan dan evaluasi.

KESIMPULAN

Rancangan pengembangan kurikulum dapat dilihat dari aspek visi, kebutuhan anak didik dan masyarakat, hasil dari evaluasi kurikulum terdahulu, tuntutan teknologi dan ilmu pengetahuan, konsep dari para ahli pendidikan, dan era global yang memaksa manusia memiliki etos belajar. Pengembangan kurikulum harus melakukan evaluasi secara konsisten atau berkelanjutan, evaluasi perlu dilihat dari rancangan (planning), implementasi (implementating) hingga pada penerapan evaluasi secara komprehensif. Pengembangan kurikulum juga perlu ditinjau dari tingkat mikro, tingkat institusi, tingkat mata pelajaran, dan tingkat pembelajaran dikelas. Perlu diketahui juga peran pendidik dalam menyukseskan pendidikan sangat penting sebab pendidik lebih mengerti permasalahan yang terjadi baik pada proses pembelajaran maupun pada kebutuhan anak didik. Pendidik sangat bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum baik pada proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pendidik saat ini harus mengerti perubahan yang telah terjadi, maka pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PAI perlu mengkontekstualkan pelajaran PAI yang sesuai dengan fakta yang terjadi, sebab mayoritas isi pelajaran PAI sangat membosankan dengan apa yang dirasakan anak didik. Maka pendidik PAI perlu kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran. Pendidik perlu memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan ajaran agama Islam agar kemudian anak didik mampu memahami secara langsung dengan apa yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAI di MTs Queen Al Khadijah melakukan pembaharuan untuk mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pelajaran yang bersifat umum. Hal ini dilakukan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan no 22 tahun 2016. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya yaitu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum, yang implementasinya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam bidang studi umum. Sehingga terjalin keterkaitan satu sama lain. Salah satu pelaksanaannya yaitu dengan model pembelajaran kerjasama guru, artinya guru mata pelajaran umum bisa bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam, misal guru bidang pelajaran umum bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk menyusun desain pembelajaran secara konkret dan detail sesuai dengan tema materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah melakukan kontribusi dan memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan artikel ini sampai pada tahap penerbitan. Khususnya kepada Editor team *Attractive Journal: Innovative Education Journal* yang telah membantu dalam proses review hingga artikel ini layak untuk dipublikasikan. Semoga semua kebaikan diberikan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh dua orang peneliti yang berasal dari satu instansi yaitu Khusnul Khotimah Maulidiyah dan Al Manaf berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang belajar di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kedua peneliti melakukan pengolahan baik penelitian, data, revisi sampai pada penyempurnaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98. <http://dx.doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482>
- Anin Nurhayati. (2010). *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Teras. [Google Scholar](#)
- Anisatun. (2021, Februari 8). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Aset Sugiana. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Didiyanto. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>
- Hanafi, Y. (2017). Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(1), 027-037. [Google Scholar](#)
- Karima Nabila Fajir. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Keislaman & Ilmu Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo Persada. [Google Scholar](#)
- Muhammad Irsad. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin). *Jurnal Iqra*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Muhammad Zaini. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Teras. [Google Scholar](#)
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal At-Turats*, 10(1.13-21). [Google Scholar](#)
- Noviani, D., & Zai, Z. (2020). Inovasi Kurikulum Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Jurnal TAUJIH*, 13(01). [Google Scholar](#)
- Oemar Hamalik. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14. [Google Scholar](#)
- Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Uluwiyah. (2021, Februari 8). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Umam. (2021, Februari 8). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. [Google Scholar](#)
- Zainal Arifin. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Maulidiyah, K., & Manaf, A., (2021)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

